

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI TK AL-KAWANAD KOTA BANDA ACEH

Raudha Meutia^{*1}, Rahma Saswita², Helnita³, Wahidah Nasution⁴
^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: raudha@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Nov 27, 2024

Revised : Dec 18, 2024

Accepted : Jan 20, 2025

Available online : Jan 31, 2025

Kata Kunci:

Pengaruh, Media Audio Visual,
Kemampuan Menyimak

Keywords:

Influence, Audio Visual Media,
Listening Ability

ABSTRAK

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling mendasar yang harus dimiliki anak, karena apabila sudah memiliki keterampilan menyimak yang baik maka anak akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya. Observasi di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa 6 orang anak masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan cerita yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, sebelum

dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu: sebanyak 30% termasuk dalam kategori belum berkembang, sebanyak 60% termasuk dalam kategori mulai berkembang dan sebanyak 10% termasuk kategori berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan pembelajaran memakai media audio visual, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun terjadi peningkatan yaitu tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Selanjutnya, sebanyak 70% berkembang sesuai harapan dan sebanyak 30% berkembang sangat baik. Media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal yaitu $0,0217 > 0,258$ maka H_a diterima atau data akhir berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu $0,000000471091 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

Listening ability is the most basic language skill that children must have, because if they have good listening skills, it will be easy for children to talk about what they hear. Observations at Al-Kawanad Kindergarten, Banda Aceh City, found that 6 children still had difficulty understanding the instructions and stories conveyed by the teacher. This research aims to determine how learning using audio-visual media affects the listening skills of children aged 5-6 years at Al-Kawanad Kindergarten, Banda Aceh City. The research method uses a quantitative approach. Data collection through observation and documentation. The results of the research, before learning was carried out using audio visual media, were: as many as 30% were included in the not yet developing

category, as many as 60% were included in the starting to develop category and as many as 10% were included in the developing according to expectations category. After learning using audio-visual media, the listening ability of children aged 5-6 years increased, namely that there were no longer children who were in the undeveloped category and were starting to develop. Furthermore, as many as 70% developed as expected and as many as 30% developed very well. Audio visual media influences the listening ability of children aged 5-6 years in Al-Kawanad Kindergarten, Banda Aceh City, which is proven by the results if $\text{sig} > 0.05$ then H_a is accepted or the data is normally distributed, namely $0.0217 > 0.258$ then H_a is accepted or the final data normally distributed. From the results of calculations using the Microsoft Excel application, it can be concluded that if the significance value is < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted, namely $0.000000471091 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan awal dalam kehidupan seorang anak, mulai dari 0-6 tahun. Ini adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat di berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial dan emosional. Selama masa ini, anak-anak usia dini mengalami banyak perubahan dan pencapaian penting. Mereka belajar dan mengembangkan keterampilan motorik, baik halus maupun kasar, seperti merangkak, berjalan, berlari atau menggambar.

Menurut Busthomi (2022:37) usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.

Menurut Zein dkk, (2021:1201) kegiatan menyimak dan berbicara masih terabaikan. Padahal masa usia 5-6 tahun merupakan masa peka, tujuannya adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara lisan dan mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak. Dengan demikian tujuannya adalah agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan berbicara, menambah kosa kata dan menyusun kalimat secara lancar dan jelas.

Didalam praktiknya, masih banyak ditemukan permasalahan terkait dengan pengembangan kemampuan menyimak anak di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 di TK Al-Kawanad,

ditemukan bahwa 6 orang anak masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan cerita yang disampaikan oleh guru. Anak-anak cenderung mudah bosan, kurang fokus, dan tidak antusias dalam kegiatan menyimak. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti bercerita atau menjelaskan secara verbal tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menyampaikan informasi melalui unsur suara dan gambar/video, sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu anak untuk lebih fokus, konsentrasi, dan aktif dalam kegiatan menyimak.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan asumsi media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, untuk mengkaji lebih luas permasalahannya, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh"

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh anak, karena apabila sudah memiliki keterampilan menyimak yang baik maka anak akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya, mampu memahami apa yang dibacanya dan mampu menulis dengan baik apa yang didengarnya dari hasil simakan. Keterampilan menyimak meskipun tidak menunjukkan keluaran yang tampak akan tetapi menjadi salah satu faktor keberhasilan anak dalam perkembangannya. Studi terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Segala aktivitas anak berkaitan dengan keterampilan menyimak, anak belajar berbicara melalui simakan begitu juga respons yang ditujukan anak berdasarkan hasil simakan menurut Suwatra dkk, dalam Juannita (2022: 3301).

Kemampuan menyimak anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan cepat memahami pembicaraan orang lain. Namun kemampuan untuk menguasai keterampilan menyimak ini tidak akan tumbuh dengan

sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Melalui kemampuan menyimak, anak dituntut untuk mampu mengerti perkataan orang lain dan mampu memahami cerita yang disampaikan ataupun dibacakan. Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat tanpa ada keragu-raguan. Lafal berarti pengucapan kata jelas, intonasi berarti lagu kalimat sesuai dengan jenis kalimat. Apabila anak mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka pendengar akan dapat mengerti kalimat yang diucapkan. Ekspresi merupakan mimik wajah ketika anak mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog. Ekspresi akan memperlihatkan apakah anak mampu menghayati peran yang dibawakan atau tidak Menurut Dhieni dalam Prasiwi (2018:44).

Menurut Hijriyah (2016:2-3) kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat menyimak mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Pada dasarnya respons yang diberikan itu akan terjadi setelah terjadinya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman penyimak. Respon itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak sama. Penelitian ini penting untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam mengenai cara-cara yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini, serta memberikan rekomendasi bagi penggunaan media yang sesuai dalam konteks pendidikan anak usia 5-6 tahun.

Menurut Damayanti (2021:17-18) adapun tahap menyimak pada anak sebagai berikut:

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan oleh cara yang telah dirancang oleh si perancang/pengguna
- d. Merupakan refrensitasi dari gagasan real maupun gagasan abstrak
- e. Dikembangkan istilah menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

Menurut Jalongo dalam Hartati dkk, (2018:30) mengatakan karakteristik anak usia dini usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan menyimak yaitu: mampu memahami cerita, mengidentifikasi karakter dari tokoh cerita, memahami bahasa dan kalimat dalam cerita, serta dapat menceritakan kembali cerita dengan detail.

Menurut Hanum (2021:6) tahap-tahap menyimak pada anak yaitu:

- a. Anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui pendengaran bunyi. Pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- b. Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.
- c. Anak memahami perintah, menerapkan dan mengkoordinasikan perintah tersebut. Pada tahap ini dapat dicapai dengan membantu anak melakukan pengamatan dan melakukan perbuatan.
- d. Anak berminat mendengarkan isi cerita dan dapat menghayati serta menghargainya. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membimbing anak untuk mau mendengarkan cerita dari guru, menceritakan isi ceritakembali, dan bercakap-cakap mengenai isi cerita.
- e. Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah.

Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak makna dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat tersebut benar dan kenapa yang lain salah.

Menurut Anggriani, Putri Dewi, dkk. (2021:357) menjelaskan bahwa faktor-faktor menyimak adalah perlu dilatih sejak dini karena keterampilan ini berkaitan dengan ketahanan konsentrasi anak. Satu dari banyaknya upaya untuk mengembangkan keterampilan ini berkaitan dengan ketahanan konsentrasi anak.

Menurut Dhieni dalam Pratiwi, (2018:12) faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak pada anak karena berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti yang tertentu.

Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dapat menularkan

pengetahuan, sikap, dan ide. Menurut Fitri (2017:61) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya media audio visual adalah jalan intruksional di era kekinian lewat globalisasi maupun peningkatan unsur teknologi serta pengertian. Melalui pemanfaatan media audiovisual maka penyampaian isi tema belajar untuk peserta didik akan makin efektif serta lengkap. Tidak hanya itu, media pada batasan-batasan khusus bisa menjadi pengganti tugas serta peranan pengajar/pendidik. Tujuan peneliti menggunakan media audio visual untuk merangsang berbagai indera karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula informasi tersebut dapat dimengerti dan disimpan dalam ingatan. Selain itu dapat mengetahui penerapan bahasa anak melalui media audio visual.

Menurut Darnayanti, (2021:14-16) Media audio visual dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Media audio visual murni adalah audio visual yang di lengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit seperti flem gerak bersuara, televisi dan video.
- b. Media audio visual tidak murni adalah audio visualnya dari unit yang berbeda seperti slide, OHP.

Arsyad (2017:50) jenis media pembelajaran audio visual yaitu film dan video. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Kedua-duanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajar keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Arlina, dkk (2023:216) kelebihan media audio visual adalah pemakaian media audio visual yang tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dimengerti, dan pesan yang disampaikan lebih jelas dan lebih cepat untuk diterima. Sedangkan kekurangan media audio visual adalah suara yang tidak terlalu jelas, memakan waktu yang lama, dan biaya yang lebih mahal.

Menurut Sulastri dkk (2017:27-28) kelebihan dapat digunakan untuk klasikan, dapat digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara dalam kelas, dapat menjadikan objek yang bersifat menarik, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat diperlambat dan juga dipercepat, menyajikan gambar atau suara. Adapun kekurangan media audio visual

adalah sukar untuk direvisi relatif mahal memerlukan keahlian khusus, peralatan harus lengkap.

Menurut Dale dalam Astami dkk, (2018:20), media audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, manfaatnya adalah berikut ini: 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas. 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku anak. 3) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar anak. 4) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan anak. 5) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu anak menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari. 6) Memperluas wawasan dan pengalaman anak.

Sa'diah dalam Siregar dkk (2017:24047) mengatakan bahwa media audiovisual dapat merangsang partisipasi siswa dengan menggunakan audio dan visual, yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar dan membantu siswa berkonsentrasi pada isi pelajaran. Salah satu jenis media audiovisual adalah animasi. Artinya animasi adalah proses animasi atau benda tidak hidup, namun dimaksudkan agar tampak hidup atau bergerak. Apalagi mengingat betapa pentingnya keterampilan mendengarkan, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tepat, aktif, serta menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami pesan dan informasi yang diterimanya.

Menurut Tarigan dalam Pratiwi (2021:1248) menyimak memiliki beberapa tujuan diantaranya 1) dapat memperoleh suatu pengetahuan dalam belajar, 2) kegiatan menyimak untuk mengapresiasi dari materi singkat 3) Kegiatan menyimak untuk merasakan keindahan. 4) Kegiatan menyimak mempunyai tujuan dengan melangsungkan komunikasi untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada orang lain 5) Membedakan simbol bunyi dengan tepat dan jelas. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendasar dalam berkomunikasi dan menyimak juga mempunyai beberapa tujuan yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Menurut Sugiyono (2016: 8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-posttest Control Group Design*, yaitu memakai satu kelas yang terlibat diantaranya ada kelas eksperimen. Adapun pada kelas eksperimen mendapatkan treatment atau perlakuan dengan memberikan edukasi melalui media audio visual dalam mengoptimalkan nilai moral anak.

Berikut merupakan tabel Desain *Pretest-posttest Control Group Design* pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (kemampuan menyimak sebelum perlakuan)

X : Menggunakan media audio visual

O₂ : *Posttest* (kemampuan menyimak setelah perlakuan)

Pola desain *Pretest-Posttest Control Group Design* ada pada tabel 1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *posttest*, sedangkan efek *treatment* atau eksperimen dilakukan antara (O₁) dan (O₂). Perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan observasi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobservasi nilai kemampuan menyimak anak setelah diberikan *treatment*/perlakuan menggunakan media audio visual.

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh yang berjumlah 10 orang.

Menurut Arikunto (2016: 173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh.

Penelitian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pengajaran dan di tarik kesimpulannya. Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran maka dijelaskan variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah penggunaan media audio visual.
- b. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyimak anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi. Observasi adalah teknik pengamatan yang digunakan secara teliti dan melakukan suatu pencatatan.
- b. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 142).

Alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Adapun lembar observasi kemampuan menyimak anak kelompok B adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi

No.	Indikator	Pengamatan			
		BB (*)	MB (**)	BSH (***)	BSB (****)
1	Mampu menirukan berbagai macam suara tokoh yang ada dalam cerita				
2	Mampu menyebutkan judul cerita				
3	Mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita				
4	Mampu mengulang kalimat yang didengar dalam cerita yang telah disampaikan				

Analisis data yaitu proses dalam mengelompokkan data yang sudah terkumpul, menyajikan data berdasarkan variabel pada variabel yang sudah diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah, serta menemukan hipotesis yang sudah diajukan. Analisis data dapat dihitung melalui statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Total nilai

$\sum Y$ = Jumlah anak

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode Liliefors. Liliefors adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data. Uji normalitas liliefors dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan pada APK EXCEL. Berikut adalah bentuk hipotesis yang digunakan dalam menguji normalitas adalah:

Ho: data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Berdasarkan p-value atau signifikan (sig), kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal

- b. Hipotesis. Uji hipotesis merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguji kebenaran dugaan sementara dalam penelitian. Oleh sebab itu hipotesis terkadang juga dapat berubah menjadi kebenaran atau sebaliknya data tumbang sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah *t-Test: Paired Two Sample for Means* digunakan untuk membandingkan antara satu dengan yang lain. Dan dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-Test: Paired Two Sample for Means* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh yang berada di daerah Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Izin operasional 503/A.2/37/TK/DPM-PTSP/2019 tanggal 31 Juli 2019. Sekolah TK Al-Kawanad ini berstatus swasta dan akreditasi B, SK pendirian sekolah 421.9/A.4/3067/2016. Visinya adalah membentuk anak yang cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia yang mengakar pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sedang misinya adalah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang membangun pondasi dan landasan kehidupan Islami, membiasakan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya dalam meningkatkan kepedulian terhadap sesama, menanamkan dasar-dasar kepemimpinan pada anak usia dini, membangun hubungan yang harmonis dan seimbang antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Guru yang mengajar di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh berjumlah 4 orang yang berstatus guru

honor. Jumlah guru yang ada di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh tergolong dalam kategori cukup dalam mensupport kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan nilai pengamatan awal (*pretest*) dan nilai pengamatan terakhir (*posttest*). Adapun data pengamatan awal dan data pengamatan terakhir anak kelompok B TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *Preetest* dan Nilai *Posttest*

No	Inisial	Nilai <i>Preetest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
		O ₁	Kriteria	O ₂	Kriteria
1	BL	5	MB	9	BSH
2	AW	5	MB	10	BSH
3	NE	5	MB	11	BSH
4	A	9	BSH	13	BSB
5	HR	8	MB	14	BSB
6	NV	6	MB	14	BSB
7	KH	7	MB	12	BSH
8	K	4	BB	9	BSH
9	AR	4	BB	12	BSH
10	AS	4	BB	10	BSH

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 3 orang atau 30% termasuk dalam kategori belum berkembang, sebanyak 6 orang atau 60% termasuk dalam kategori mulai berkembang dan sebanyak 1 orang atau 10% termasuk kategori berkembang sesuai harapan.

Setelah dilakukan pembelajaran memakai media audio visual, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh terjadi peningkatan yaitu tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Selanjutnya, sebanyak 7 orang atau 70% berkembang sesuai harapan dan sebanyak 3 orang atau 30% berkembang sangat baik.

Sebelum menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh, nilai rata-rata 5,7. Setelah menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh mendapatkan nilai rata-rata 11,4. Hasil nilai di atas dapat dilihat adanya pengaruh dalam menggunakan metode pembelajaran dengan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Nilai tersebut membuktikan dengan menggunakan metode di atas berguna dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.



Gambar 1. Anak-anak Kelompok B TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh sedang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas *Liliefors Preetest*

No	X	X ²	Z _i	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	4	16	-0,9620929	0,1685	0,1	0,0685
2	4	16	-0,9620929	0,1685	0,2	-0,0315
3	4	16	-0,9620929	0,1685	0,3	-0,1315
4	5	25	-0,3961559	0,3483	0,4	-0,0517
5	5	25	-0,3961559	0,3483	0,5	-0,1517
6	5	25	-0,3961559	0,3483	0,6	-0,2517
7	6	36	-0,1697811	0,4364	0,7	-0,2636
8	7	49	0,7357181	0,7673	0,8	-0,0327
9	8	64	1,3016551	0,9032	0,9	0,0032
10	9	81	1,8675921	0,9686	1	-0,0314

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

X = Nilai rata-rata : 5,7

S = Simpangan baku : 1,7669811

α = 0,05

Max = 0,0685 (Liliefors Hitung)

0,258 (Liliefors Tabel)

Hipotesis Liliefors:

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menggunakan aplikasi Microsoft Excel, jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal. Nilai *pretest* 0,0685 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas *Liliefors Posttest*

No	X	X ²	Z _i	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i) - S(z _i)
1	9	81	-1,2649110	0,1038	0,1	0,0038
2	9	81	-1,2649110	0,1038	0,2	-0,0962
3	10	100	-0,7378647	0,2327	0,3	-0,0673

No	X	X ²	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
4	10	100	-0,7378647	0,2327	0,4	-0,1673
5	11	121	-0,2108185	0,4168	0,5	-0,0832
6	12	144	0,3162277	0,6217	0,6	0,0217
7	12	144	0,3162277	0,6217	0,7	-0,0783
8	13	169	0,8432740	0,7995	0,8	-0,0005
9	14	196	1,3703203	0,9147	0,9	0,0147
10	14	196	1,3703203	0,9147	1	-0,0853

$$Zi = \frac{Xi - X}{s}$$

X = Nilai rata-rata : 11,4

S = Simpangan baku : 1,8973666

α = 0,05

Max = 0,0217 (Liliefors Hitung)

0,258 (Liliefors Tabel)

Hipotesis Liliefors:

Jika sig < 0,05 maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menggunakan aplikasi Microsoft Excel, jika sig > 0,05 maka Ha diterima atau data berdistribusi normal. Nilai *posttest* 0,0217 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis *t-Test: Paired Two Sample for Means*

No	Preetest	Posttest
1	5	9
2	5	10
3	5	11
4	9	13
5	8	14
6	6	14
7	7	12
8	4	9
9	4	12
10	4	10

Tabel 7. *t-Test: Paired Two Sample for Means* Memakai APK Microsoft Excel

	Preetest	Posttest
Mean	5,7	11,4
Variance	3,122222222	3,6
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,702603317	

	Preetest	Posttest
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-12,7103299	
P(T<=t) one-tail	2,35545E-07	
t Critical one-tail	1,833112933	
P(T<=t) two-tail	4,71091E-07	
t Critical two-tail	2,262157163	

$$4,71091E-07 = 4,71091 \times 10^{-7} = 0,000000471091$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu $0,000000471091 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum penggunaan media audio visual dengan setelah memakai media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembelajaran memakai media audio visual, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh terjadi peningkatan yaitu tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Selanjutnya, sebanyak 7 orang atau 70% berkembang sesuai harapan dan sebanyak 3 orang atau 30% berkembang sangat baik. Misalnya anak-anak mulai mampu menirukan berbagai macam suara tokoh yang ada dalam cerita, mampu menyebutkan judul cerita, mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh yang ada dalam cerita serta mampu mengulang kalimat yang di dengar dalam cerita yang telah disampaikan dengan sangat baik.

Media audio visual sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal yaitu $0,0217 > 0,258$ maka H_a diterima atau data akhir berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu $0,000000471091 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru diharapkan dapat menerapkan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti metode yang sama disarankan terlebih dahulu memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini

untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru diharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Putri Dewi, dkk. (2021). Analisis Penggunaan Model Prohct Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal. Surabaya: Universitas negeri Surabaya*.9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlina, dkk. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 276-282
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bustomi, M Yasid. (2022). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Damayanti, S. P. I. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. CV. Tatakata Grafika.
- Fitri Virgianti, Rohmalina. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio-Visual di PAUD Melati 04 Padasuka. *Jurnal Ceria*, 3(5), 496-501. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Hanum Hanifa Sukma. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2246>
- Prasiwi, A. A. (2018). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada Anak Usia Dini. *Paedagogie*, 13(2), 43-50. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2363>
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, P. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199-1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.